

PENINGKATAN KUALITAS PERAWATAN BAYI DENGAN BERAT BADAN LAHIR RENDAH DI DUSUN PENGADOK, DESA MANTANG

Nova Silpia Komalasari¹, Nining Fatria Ningsih², Ervin Dini Wahyuni³

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; novasilfia20@gmail.com

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; niningfatria@gmail.com

³ UPTD Puskesmas Mantang; ervindiniwahyuni79@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2024-11-14

Revised 2024-12-30

Accepted 2024-01-03

ABSTRAK

Kematian bayi baru lahir, khususnya yang disebabkan oleh bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), tetap menjadi masalah utama kesehatan di banyak negara. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas perawatan bayi BBLR melalui edukasi kepada orang tua dan keterlibatan kader posyandu di Dusun Pengadok, Desa Mantang. Metode yang digunakan meliputi pemberian edukasi tentang teknik perawatan bayi BBLR, seperti metode kanguru dan pemberian ASI eksklusif, serta peningkatan peran kader posyandu dalam memberikan pemantauan dan dukungan kepada keluarga. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada rata-rata kenaikan berat badan bayi setelah intervensi, serta perbaikan dalam penerapan perawatan oleh orang tua. Selain itu, keterlibatan kader posyandu dalam memantau perkembangan bayi secara berkala juga terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas perawatan. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti kendala waktu orang tua yang bekerja, hasil ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara orang tua dan kader posyandu dapat meningkatkan kualitas perawatan bayi BBLR dan berpotensi mengurangi angka kematian bayi. Program ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan kesehatan bayi BBLR dan dapat direplikasi di wilayah lain dengan masalah serupa.

Kata Kunci: Bayi berat badan lahir rendah (BBLR); Perawatan Bayi, Edukasi Orang Tua, Kader Posyandu, Kesehatan Bayi.

ABSTRACT

Neonatal mortality, particularly caused by low birth weight (LBW) infants, remains a significant health issue in many countries. This study aims to improve the quality of care for LBW infants through education for parents and the involvement of posyandu cadres in Dusun Pengadok, Desa Mantang. The methods used included providing education on LBW infant care techniques, such as kangaroo care and exclusive breastfeeding, as well as enhancing the role of posyandu cadres in monitoring and supporting families. The results of the community service showed a significant increase in the average weight gain of infants after the intervention, as well as improvements in care practices

by parents. Furthermore, the involvement of posyandu cadres in monitoring the infant's development on a regular basis proved to be effective in improving care quality. Although there were some challenges, such as time constraints for working parents, these results demonstrate that collaboration between parents and posyandu cadres can improve the quality of care for LBW infants and potentially reduce infant mortality rates. This program provides an important contribution to improving the health of LBW infants and can be replicated in other areas with similar issues.

Keywords: Low Birth Weight (LBW) Infants, Infant Care, Parent Education, Posyandu Cadres, Infant Health.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Novi Silpia Komalasari

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; novasilfia20@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Generasi muda merupakan aset penting bagi kemajuan suatu negara, sehingga perhatian terhadap kualitas hidup mereka sejak lahir sangatlah krusial. Sayangnya, angka kematian bayi (AKB) masih menjadi masalah besar di banyak negara. Salah satu faktor utama penyebab tingginya AKB adalah kelahiran bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Cunningham et al., 2022). BBLR, yang menurut *World Health Organization* (WHO) didefinisikan sebagai bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari atau sama dengan 2500 gram, berkontribusi signifikan terhadap angka kematian bayi pada bulan pertama kehidupan (WHO, 2023). Kejadian BBLR tidak hanya berdampak pada kesehatan bayi itu sendiri, tetapi juga dapat menimbulkan masalah kesehatan yang lebih luas bagi masyarakat di masa depan.

WHO mengklasifikasikan BBLR dalam tiga kategori berdasarkan berat badan lahir, yaitu BBLR (1500–2499 gram), BBLSR (1000–1499 gram), dan BBLER (<1000 gram). Lebih lanjut, WHO menyebutkan bahwa sekitar 60-80% dari AKB disebabkan oleh BBLR (Novitasari et al., 2020). Secara global, prevalensi BBLR diperkirakan mencapai 21% dari seluruh kelahiran, dengan angka kejadian tertinggi di negara-negara berkembang. Di kawasan Asia, prevalensi BBLR tercatat mencapai 42,7% (Novitasari et al., 2020; Sulaeman & Purnama, 2022). Di Indonesia sendiri, prevalensi BBLR masih cukup tinggi, yakni sekitar 7,1% menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2020, dan meningkat menjadi 10,2% menurut Riskesdas 2023 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), dari total 98.165 kelahiran pada tahun 2021, terdapat 3.477 bayi yang lahir dengan BBLR (Wahyudin, 2023). Angka ini mencerminkan tantangan besar dalam menangani masalah BBLR yang berpotensi meningkatkan angka kematian dan kesakitan bayi. Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Puskesmas Mantang, terdapat 18 bayi yang baru lahir, dua di antaranya mengalami BBLR. Menyikapi

permasalahan ini, penting untuk memahami bagaimana peran asuhan kebidanan dalam meningkatkan kualitas perawatan bayi dengan BBLR di tingkat lokal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana asuhan kebidanan dapat meningkatkan perawatan bayi dengan BBLR di Dusun Pengadok, Desa Mantang. Signifikansi penelitian ini terletak pada upaya untuk mengurangi dampak buruk dari BBLR dan meningkatkan kualitas hidup bayi yang lahir dengan kondisi tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya pengurangan angka kematian bayi serta meningkatkan kesehatan masyarakat di tingkat desa.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif edukatif, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam merawat bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) melalui pemberian edukasi dan praktik langsung. Subjek kegiatan ini adalah orang tua dari bayi dengan BBLR di Dusun Pengadok, Desa Mantang. Kriteria inklusi adalah orang tua yang memiliki bayi dengan berat ≤ 2500 gram dan bersedia mengikuti program edukasi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui tahapan berikut:

a. Tahap Persiapan

Identifikasi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dilakukan melalui data yang diperoleh dari Puskesmas Mantang dan kader posyandu setempat untuk memastikan cakupan peserta yang sesuai dengan kriteria pada tanggal 2-3 Desember 2024. Selanjutnya, materi edukasi disusun secara komprehensif dalam bentuk leaflet dan modul praktis yang dirancang untuk mempermudah orang tua memahami langkah-langkah perawatan bayi BBLR. Sebagai bagian dari persiapan, koordinasi intensif dilakukan dengan kader posyandu dan tokoh masyarakat guna memastikan dukungan logistik dan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan, sehingga program berjalan secara efektif dan mencapai sasaran yang diharapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 6 Desember 2024 di rumah kader Pengadok, Desa Mantang. Edukasi kelompok kepada orang tua bayi dengan BBLR difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan praktis dalam merawat bayi agar mencapai kondisi kesehatan yang optimal. Materi edukasi mencakup pentingnya menjaga suhu tubuh bayi melalui penerapan metode kanguru, yang efektif dalam mencegah hipotermia dan memberikan kenyamanan pada bayi. Selain itu, diberikan panduan mengenai teknik pemberian ASI eksklusif, termasuk cara pemerah ASI jika diperlukan untuk memastikan bayi mendapatkan nutrisi yang cukup. Orang tua juga diajarkan pentingnya pemantauan berat badan bayi secara berkala sebagai indikator pertumbuhan dan perkembangan yang sehat. Tidak kalah penting, pengelolaan tanda bahaya seperti hipotermia atau kesulitan menyusui juga dijelaskan untuk meningkatkan kewaspadaan orang tua terhadap kondisi yang memerlukan tindakan segera. Edukasi ini diperkuat dengan praktik langsung, di mana orang

tua mempraktikkan langkah-langkah perawatan, seperti teknik memegang bayi menggunakan metode kanguru, cara menyusui yang benar, dan pengukuran suhu tubuh bayi menggunakan termometer, sehingga memastikan bahwa setiap orang tua mampu menerapkan perawatan ini secara mandiri di rumah.



Gambar 1: Penimbangan Bayi



Gambar 2 : Praktik Menyusu Yang benar

c. Tahap Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program edukasi dan praktik perawatan bayi BBLR yang melibatkan keluarga serta kader posyandu. Aktivitas ini mencakup pemantauan setelah seminggu pemberian intervensi terhadap peningkatan berat badan bayi sebagai indikator utama keberhasilan perawatan, observasi langsung penerapan langkah-langkah asuhan oleh keluarga, seperti teknik pemberian ASI eksklusif dan metode kanguru, serta evaluasi keterlibatan kader posyandu dalam mendukung dan memotivasi keluarga selama proses perawatan. Penilaian ini menggunakan lembar observasi untuk menilai keterampilan orang tua saat praktik perawatan. Data yang diperoleh dari hasil monitoring dicatat secara sistematis, sementara evaluasi dilakukan melalui diskusi bersama untuk mengidentifikasi kendala dan memberikan umpan balik guna meningkatkan kualitas perawatan. Hal ini bertujuan untuk memastikan kesinambungan intervensi serta

meningkatkan kemampuan keluarga dan kader dalam mendukung kesehatan bayi BBLR secara optimal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil mencapai beberapa hasil signifikan dalam meningkatkan kualitas perawatan bayi berat badan lahir rendah (BBLR) di Dusun Pengadok, Desa Mantang. Berdasarkan data pre dan post intervensi, terlihat adanya perbaikan pada beberapa indikator utama. Berikut adalah hasil evaluasi pre dan post intervensi:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre dan Post Intervensi

| Aspek Evaluasi | Kondisi Sebelum Intervensi (Pre) | Kondisi Setelah Intervensi (Post) |
|---------------------------------------|---|--|
| Peningkatan Berat Badan Bayi | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar bayi mengalami kenaikan berat badan kurang dari 100 gram/minggu. - Bayi dengan berat badan stagnan: 3 kasus. | <ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata kenaikan berat badan meningkat menjadi 150-200 gram/minggu. - Bayi dengan berat badan stagnan: 1 kasus. |
| Penerapan Asuhan oleh Keluarga | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian keluarga tidak memahami metode kanguru dengan benar. - Frekuensi menyusui eksklusif tidak optimal pada 4 keluarga. | <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian besar keluarga menerapkan metode kanguru dengan benar. - Frekuensi menyusui eksklusif meningkat, hanya 1 keluarga belum optimal. |
| Keterlibatan Kader Posyandu | <ul style="list-style-type: none"> - Kader posyandu memberikan informasi tetapi belum rutin memantau keluarga. - Motivasi kepada keluarga masih minim. | <ul style="list-style-type: none"> - Kader lebih aktif memantau keluarga melalui kunjungan rumah. - Motivasi dan dukungan kepada keluarga lebih terstruktur. |
| Tantangan dan Kendala | <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua merasa sulit meluangkan waktu untuk metode kanguru. - Kurangnya pemahaman tentang suhu ideal untuk bayi BBLR. | <ul style="list-style-type: none"> - Orang tua lebih memahami pentingnya metode kanguru meski kendala waktu masih ada. - Suhu ideal untuk bayi mulai diperhatikan dengan arahan kader. |
| Rekomendasi | <ul style="list-style-type: none"> - Edukasi tentang metode kanguru dan pemberian ASI eksklusif perlu ditingkatkan. - Kunjungan rumah oleh kader perlu diintensifkan. | <ul style="list-style-type: none"> - Monitoring berkelanjutan diperlukan untuk bayi yang belum mencapai kenaikan berat badan optimal. - Edukasi tambahan untuk keluarga yang menghadapi kendala waktu. |

Tabel diatas memberikan gambaran perkembangan yang terjadi sebelum dan sesudah intervensi, dengan fokus pada aspek peningkatan berat badan, penerapan asuhan, dan keterlibatan kader posyandu. Pertama, dari aspek peningkatan berat badan bayi, rata-rata kenaikan berat badan bayi BBLR meningkat dari kurang dari 100 gram/minggu menjadi 150-200 gram/minggu setelah intervensi. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan metode perawatan yang diajarkan, seperti metode kanguru dan pemberian ASI eksklusif, efektif

dalam mendukung pertumbuhan bayi. Meskipun masih ada satu kasus bayi dengan kenaikan berat badan stagnan, kondisi ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti kesulitan menyusui.

Kedua, dalam hal penerapan asuhan oleh keluarga, edukasi yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan orang tua. Sebagian besar keluarga telah mampu menerapkan metode kanguru dengan benar, menjaga frekuensi pemberian ASI eksklusif, serta memperhatikan suhu lingkungan bayi untuk mencegah hipotermia. Namun, tantangan seperti kendala waktu bagi orang tua bekerja masih menjadi perhatian yang memerlukan solusi praktis.

Ketiga, keterlibatan kader posyandu menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebelum intervensi, kader posyandu hanya memberikan edukasi dasar tanpa tindak lanjut yang intensif. Setelah intervensi, kader lebih aktif melakukan kunjungan rumah, memberikan motivasi, dan memantau perkembangan bayi secara berkala. Peran aktif kader posyandu ini menjadi salah satu kunci keberhasilan program pengabdian.

Hasil ini membuktikan bahwa intervensi berupa edukasi dan pendampingan keluarga, serta peningkatan kapasitas kader posyandu, dapat menjawab hipotesis bahwa kualitas perawatan bayi BBLR dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif. Selain itu, program ini juga memberikan kontribusi terhadap upaya pengurangan angka kematian bayi dengan mengoptimalkan perawatan di tingkat keluarga. Dengan data yang mendukung, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian ini memiliki dampak positif yang signifikan dan berpotensi untuk direplikasi di wilayah lain dengan masalah serupa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Dusun Pengadok, Desa Mantang, berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam perawatan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR). Edukasi kepada orang tua dan keterlibatan aktif kader posyandu terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman orang tua tentang perawatan bayi BBLR, seperti penerapan metode kanguru dan pemberian ASI eksklusif. Hasilnya, terdapat peningkatan rata-rata kenaikan berat badan bayi yang cukup signifikan dan perbaikan dalam kualitas perawatan yang diberikan oleh keluarga. Keterlibatan kader posyandu dalam memberikan dukungan dan pemantauan secara berkala juga memberikan kontribusi penting dalam keberhasilan program ini. Namun, beberapa tantangan masih dihadapi, seperti keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja dan kesulitan dalam mengatur suhu tubuh bayi di beberapa kondisi cuaca. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang lebih fleksibel dan pendampingan berkelanjutan untuk mengatasi kendala tersebut. Secara keseluruhan, pengabdian ini berhasil mengoptimalkan perawatan bayi BBLR di tingkat keluarga dan komunitas, serta memberikan kontribusi positif terhadap upaya pengurangan angka kematian bayi. Program ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif antara keluarga dan kader posyandu dalam meningkatkan kesehatan bayi BBLR, yang dapat direplikasi di wilayah lain untuk memberikan dampak yang lebih luas.

REFERENCES

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Statistik Kesehatan 2023* (7th ed.). Badan Pusat Statistik Indonesia.
- Cunningham, F. G., Leveno, K. j., Bloom, S. L., Spong, C. Y., Hauth, J. C., & Rouse, D. J. (2022). *Williams Obstetrics 26th Edition* (23rd ed.).
- Novitasari, A., Hutami, M. S., & Pristya, T. Y. R. (2020). Pencegahan dan Pengendalian BBLR Di Indonesia: Systematic Review. *Pencegahan Dan Pengendalian Bblr Di Indonesia*, 2(3), 175–182. <http://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD013574>
- Sulaeman, & Purnama, J. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lompoe Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Mappadising*, 4(2), 299–307. <https://doi.org/10.54339/mappadising.v4i1.448>
- Wahyudin. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat 2022*. WHO. (2023). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>